

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Palaminan merupakan salah satu bentuk presentasi dari kemegahan dan kemampuan dari masing-masing kaum dalam sebuah upacara adat perkawinan di Minangkabau (Raudha Thaib, 2017). *Palaminan* dalam bahasa *Minangkabau*, berarti tempat duduk pengantin yang dihiasi. Unsur-unsur hiasan yang terdapat dalam sebuah pelaminan, yaitu; dasar, kain *bakabek*, sebeng, kelambu, kain *balapiah*, bantal *gadang*, kasur kayu, peti, ondas-ondas, lidah-lidah, tabir dinding, langit-langit bertirai, ankin-ankin, rambai-rambai, dulang tinggi, tudung saji, delamak, dan cerana. Masing-masing unsur mempunyai arti, menyimbolkan sesuatu dan mengandung makna yang didasarkan atas falsafah orang Minangkabau, yaitu alam takambang jadi guru. (Ruth, 2021) Bisnis Pelaminan dalam Resepsi Pernikahan Orang Minangkabau di Kota Padang. Masters thesis, Universitas Andalas)

Palaminan di pakai di beberapa acara adat dan sebagai hasil karya seni dekoratif interior pada *Rumah Gadang*. *Palaminan* tidak bisa dibuat maupun dipasang oleh orang awam, tanpa dipandu orang yang paham adat dan tatanannya. Contoh pada palaminan terdapat *Banta Gadang* posisinya di kiri dan kanan tempat duduk *palaminan*, tidak hanya menonjolkan keindahan semata saja, namun juga dapat mempresentasikan sosial kultural budaya masyarakat dan kearifan lokal. (Akbar et al., 2022).

Keberadaan Palaminan sebagai perangkat adat sejak dahulu sangat terbatas. Dalam ketentuan adat palaminan hanya boleh dipakai oleh orang tertentu saja dan harus jelas status keluarganya apakah penghulu atau raja, jika tidak ia harus meminta izin terlebih dahulu dengan membayar uang adat sebagai syarat dan ketentuan adat. Seiring berjalannya waktu terjadi perubahan, dimana palaminan sudah menjadi barang sewaan dan dipakai dalam setiap acara perhelatan tanpa memandang status (Rahmanita & Yulimarni, 2016).

Palaminan di Istano Basa Pagaruyung merupakan hasil karya seni dekoratif interior yang ditata sesuai aturan dan pola tertentu pada bagian depan ruangan, yaitu bagian *Anjuang* dan *Biliak-biliak*. Palaminan yang ada di Istano Basa Pagaruyung sekarang menjadi karya seni Pajangan dekoratif yang fungsinya dapat divisualisasi dengan penjelasan langsung di lokasi objek wisata bersejarah Minangkabau, dikelola dan dilindungi keberadaannya oleh Pemerintah Tanah Datar.

Istano Basa Pagaruyung merupakan warisan rumah adat yang biasa disebut "*Rumah Gadang*". *Rumah Gadang* menjadi warisan budaya *Minangkabau* dan destinasi wisata di Sumatera Barat. Istano Basa Pagaruyung terletak di jalan Sutan Alam Bagagasyah, Nagari Pagaruyung, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Bangunan Istano Basa Pagaruyung memiliki 11 gonjong, 72 tonggak, dan 3 lantai. Dikawasan Rumah Gadang ini dilengkapi dengan Surau, Tabuah, Rangkiang Patah Sambilan, pincuran tujuh, serta fisik bangunan Istano Basa Pagaruyung dilengkapi dengan beragam ukiran, pelaminan dan benda-benda peninggalan sejarah yang tiap-tiap bentuk serta warna

mempunyai ciri khas budaya adat di Minangkabau (Dinas BUDPARPORA Kabupaten Tanah Datar, 2014).

Palaminan di Istano Basa Pagaruyung berbeda dengan palaminan yang digunakan pada upacara adat lainnya di Minangkabau, bentuknya masih bisa dirujuk sebagai bentuk budaya adat terdahulu. Palaminan sebagai salah satu bentuk hasil karya seni budaya adat dekoratif interior yang setiap unsur pelaminan dipenuhi dengan hiasaan, diwujudkan dengan teknik sulaman (Rahmanita & Yulimarni, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini berjudul “Bentuk Palaminan sebagai Interior Istano Basa Pagaruyung”. Objek yang dikaji adalah bentuk *palaminan* yang terdapat pada *Anjuang Rajo Babandiang* (Kamar Raja), *Anjuang Perak* (Kamar *Bundo Kanduang*), *Anjuang Paranginan* (Kamar Putri Raja yang belum menikah), dan *Biliak-Biliak* memiliki ciri khas budaya adat di Minangkabau yang dapat dikaji dari segi; bentuk, warna, motif, dan penempatan *palaminannya*. Disamping itu hadirnya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dibidang kriya seni.



Gambar 1
Istano Basa Pagaruyung
(Foto: Ilfa Septiani. N, 2023)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang, maka penelitian dapat dirumuskan beberapa pokok masalah yang menjadi bahan kajian, diantaranya:

1. Bagaimana Bentuk Penerapan Palaminan pada interior Istana Basa Paguruyung?
2. Elemen-elemen apa saja yang terdapat pada Palaminan di Istana Basa Paguruyung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Sebagai persyaratan dalam menyelesaikan studi program Sarjana S1, jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
2. Untuk mengetahui bentuk penerapan *palaminan* pada interior Istana Basa Paguruyung
3. Untuk mengetahui elemen apa saja yang ada pada *palaminan* di Istana Basa Pagaruyung.

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan acuan khususnya jurusan Kriya Seni tentang *Palaminan* di *Istano Basa Pagaruyung*.
2. Bagi masyarakat dan pemerintah, hasil penelitian ini dapat menjadikan pengetahuan dan informasi. Terutama dalam melestarikan

nilai-nilai budaya dan diharapkan dapat menjadi bahan tertulis tentang *Palaminan* di *Istano Basa* Pagaruyung.

3. Bagi penulis untuk memperluas pengetahuan dan sekaligus menjadi pengalaman serta menambah wawasan akademis, dan juga untuk mengembangkan diri di bidang minat tekstil.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dan dijadikan landasan teori. Tinjauan dapat dilihat dari buku-buku, makalah, dan jurnal yang dapat dibahas secara efektif menyangkut permasalahan yang dikaji. Studi mengenai *Palaminan* sudah ditemukan, yang membahas tentang latar belakang *Istano Basa* Pagaruyung dan *Palaminan Minangkabau* secara umum di *Minangkabau* (Sumatera Barat) dapat dijadikan referensi, diantaranya:

(Sepdrian & Efrizal, 2020), Penelitian membahas *Study* Tentang Bentuk dan Struktur Pelaminan di Idaman Penganten Kota Pariaman ini digunakan sebagai referensi dalam penelitian. Yang dinyatakan bahwa, dengan penampilan bentuk dan struktur pelaminan yang baru tanpa memperhatikan ciri khas dari bentuk dan struktur pelaminan yang lama, ditakutkan jika semua itu berlanjut maka bentuk dan struktur pelaminan yang sesuai dengan tradisi *Minangkabau* akan beransur hilang dan pengetahuan masyarakat akan mula berubah seiring berjalannya waktu.

(Bahrudin, 2017), buku dengan judul *Ornamen Minangkabau Dalam Perspektif Ikonografi* digunakan menjadi bahan referensi dalam proses penelitian, yang membahas tentang Estetika *Minangkabau* dan Tata Cara Mendirikan Rumah

Adat, yang dinyatakan bahwa, Dasar pandangan hidup *Alam takambang jadi guru* sebagai nilai wujud dan bentuk. Dan *Rumah Gadang* mempunyai nama beraneka ragam menurut bentuk, ukuran, serta gaya keselarasan dan gaya luhak.

(Rahmanita & Yulimarni, 2016), Jurnal Corak vol. 5 no. 1 dengan judul Pelaminan Adat Masyarakat *Minangkabau* (Kajian Bentuk dan Fungsi), yang di gunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian. Yang membahas tentang Pelaminan memegang peranan penting dalam upacara adat di *Minangkabau*. Pada hakekatnya pelaminan merupakan singgasana dalam sebuah istana khususnya di *Minangkabau*, terdiri dari beberapa komponen dengan bahan kain dan beragam warna yang ditata sedemikian rupa.

(Rahmanita, 2013), Jurnal Corak vol. 1 no. 2 tentang Pengaruh Kebudayaan Asing dalam Pembentukan Ragam Hias Pelaminan Nareh Pariaman ini digunakan oleh penulis sebagai referensi dalam penelitian. Yang membahas tentang *Palaminan* merupakan suatu warisan budaya yang terus bertahan sampai sekarang dan memiliki suatu kesatuan struktur bentuk yang organis. Dan memiliki aspek estetis dari *palaminan* seperti motif, warna, teknik dan unsur pembentuk merupakan hal yang menari untuk dikaji.

(Sulasmi D, 2002), buku tentang Warna sebagai Teori dan Kreativitas Penggunaanya ini digunakan sebagai referensi dalam penelitian, yang membahas tentang warna-warna dapat dirangkai seperti halnya merangkai kata-kata dalam sebuah kalimat dan kalimat hingga menjadi suatu karangan atau komposisi yang berarti. Begitu pula suatu komposisi warna tersusun, berdasarkan pengalaman, melihat, membuat warna, dan merasakan warna beserta nadanya.

(Pustaka Wisata Budaya, 2006), buku dengan judul *Rumah Gadang*, merupakan buku yang membahas tentang Fungsi dan Peranan Bangunan Tradisional, yang digunakan sebagai bahan referensi dalam proses penelitian. Yang mengatakan bahwa kelengkapan interior dari *rumah gadang* seperti; anjuang, kamar, ukiran dalam, dan bagian eksterior seperti; rangkiang, lesung batu, dan lain sebagainya.

(Syafwandi, 1993), buku dengan judul *Arsitektur Tradisional Sumatera Barat* merupakan buku tentang Pengantar Kepada *Arsitektur Minangkabau*, digunakan sebagai bahan referensi dalam proses penelitian. Yang dinyatakan bahwa di dalam lingkungan manusia hidup berbudaya. Korelasi antara kondisi alam, materi, faktor-faktor sosial, kebutuhan ruang dan berbagai faktor-faktor lainnya bagi nenek moyang bangsa *Minangkabau* yang telah berhasil dicitrakan dalam penampilan karya-karya arsitektur.

E. Landasan Teori

Semua penelitian harus berlandaskan teori, karena bersifat ilmiah. Pada penelitian ini teori yang digunakan penulis sebagai dasar untuk memahami konteks sosial secara luas dan dalam terhadap masalah penelitian. Ada beberapa teori yang digunakan:

1. Palaminan

Palaminan (Indonesia = pelaminan). *Palaminan* merupakan dekorasi interior di tata sesuai aturan dan pola tertentu, yang telah diikuti oleh setiap orang *Minangkabau*. Setiap daerah memiliki bentuk dan cara yang berbeda dalam menerapkan *palaminan*. *Palaminan* mempunyai berbagai

perlengkapan tersendiri dalam setiap acara adat suatu daerah. Yang berfungsi sebagai bagian penting dalam sebuah tatanan *rumah gadang* dalam sebuah upacara adat perkawinan dan acara adat lainnya.

Palaminan sebagai salah satu bentuk hasil karya seni budaya yang dekoratif, memiliki unsur hiasan dalam suatu *rumah gadang* maupun acara adat yang diwujudkan dari kain dengan teknik sulaman. Keunikan dan karakteristik yang kompleks dan terkait erat dengan tatanan kehidupan masyarakat *Minangkabau* (Rahmanita & Yulimarni, 2016).

2. Bentuk

Bentuk adalah salah satu titik temu antara ruang dan massa. Bentuk juga merupakan bagian semesta bidang yang di tempati oleh objek tersebut. Ditentukan oleh batas-batas terluasnya, tergantung pada lokasi (koordinat) dan orientasi (rotasi)-nya terhadap bidang yang ditempati (Ikhlas Rosaguna, Rajes; Syai, 2016).

Bentuk elemen *Palaminan* sendiri memiliki ciri khas berupa kain empat persegi panjang yang mempunyai motif dari sulaman yang memiliki fungsi, makna simbol atau lambang. Juga memiliki warna yang menjadi karakter *Palaminan* di *Minangkabau*.

Warna diartikan sebagai identitas dan simbol, begitu juga dalam adat yang mempunyai ciri warna tersendiri, apakah itu sebagai pertanda atau makna yang dimiliki oleh warna itu sendiri. Wilayah *Minangkabau* tentu memiliki identitas yang berkaitan dengan warna itu sendiri. Yang sangat

identik dengan warna hitam, merah, dan kuning seperti warna yang terdapat pada *Marawa*.

Marawa merupakan warna kebesaran adat *Minangkabau*. Warna dari *marawa* ini sendiri memiliki makna filosofi yang bersangkutan dengan nilai-nilai kehidupan, baik dari sifat manusia maupun alam semesta.

Di *Minangkabau marawa* merupakan kebanggaan masyarakat dan lambang kebesaran Adat Alam *Minangkabau*. Warna dan tata cara pemakaiannya telah diatur menurut adat. Kepada masyarakat terutama ninik mamak pemangku adat dapat memahami dengan baik dan benar, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pemakaian dan pemasangan *marawa* dimasa yang akan datang. Berguna untuk memeriahkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat *Minangkabau* (Dinas BUDPARPORA Kabupaten Tanah Datar, 2014).

3. Interior

Interior adalah sebuah perancangan tata letak dan perancangan ruang dalam bangunan. keadaan fisik yang mempengaruhi kebutuhan dasar dan mempengaruhi bentuk aktivitas. Tujuan dari perancangan interior adalah pengembangan fungsi, pengayaan estetis, dan peningkatan psikologi ruang interior (Retno & Ambarwati, 2008).

Palaminan di Rumah Gadang memiliki beberapa prinsip interior dari segi bentuk, tatanan, keseimbangan, dan warna. Bangunan *Istano Basa* Pagaruyung yang berahan saat sekarang ini memiliki suatu kesatuan struktur bentuk yang organis.

4. *Istano Basa* Pagaruyung

Istano Basa Pagaruyung adalah tempat tinggal keluarga kerajaan dan pusat pemerintahan kerajaan di *Minangkabau*, yang di sebut juga sebagai *Rumah Gadang*. Konstruktur bangunan *Rumah Gadang* berbeda dengan tempat tinggal rakyat. Pemerintahan kerajaan di *Minangkabau* dahulunya dipimpin oleh raja yang di kenal dengan "*Rajo Alam atau Rajo Dirajo*".

Rumah Gadang Minangkabau dibangun berdasarkan mufakat semua anggota kaum dan atas persetujuan *Pangulu Nagari*, juga di biyai oleh Suku. *Rumah Gadang* berfungsi sebagai tempat pelaksanaan adat dalam kehidupan bermasyarakat, juga sebagai bukti nyata kemampuan adat dalam mempersatukan kepentingan bersama dan kebutuhan anggota kaum untuk menciptakan kehidupan yang damai, adil, dan harmonis di bawah *pangulu* kaum (Kamaruzzaman, n.d.).

Pada saat sekarang ini terjadi perubahan fungsi dari *Istano Basa* Pagaruyung itu sendiri. *Rumah Gadang* ini menjadi karya seni pajang dekoratif yang memiliki nilai filosofi kehidupan dan mengandung fungsi di masa lampau, dapat di visualisasi dan penjelasan langsung tentang Objek di *Istano Basa* Pagaruyung yang merupakan peninggalan sejarah *Minangkabau* yang dilindungi keberadaannya oleh Pemerintah Daerah.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu secara rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono,

2008:2). Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kualitatif yang berbicara mengenai fakta-fakta dan data-data yang ditemui di lapangan.

Pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dipahami, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistic atau utuh (Moleong, 2009).

Penelitian ini ditulis untuk mendapatkan suatu informasi tentang Nilai Estetik *Palaminan* Sebagai Elemen Interior di *Istano Basa* Pagaruyung di Jalan Sutan Alam Bagagasyah, *Nagari* Pagaruyung, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Penelitian ini bersifat kualitatif, bermaksud untuk meneliti permasalahan yang diangkat dan melakukan survey ke lapangan.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu yang menjadi pokok pembahasan, sasaran, tujuan dan target penelitian bagi penulis Objek penelitian yaitu *Palaminan* yang ada di *Istano Basa* Pagaruyung, jalan Sutan Alam Bagagasyah, *Nagari* Pagaruyung, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar, diteliti dari segi Bentuk elemen *Palaminan* dan penerapannya pada Interior di *Istano Basa* Pagaruyung.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Validitas pengumpulan data serta kualifikasi pengumpul data sangat diperlukan untuk

memperoleh data yang berkualitas dan kongrit. Beberapa tahap langkah yang di lakukan dalam penelitian:

a. Studi Pustaka

Studi yang di lakukan untuk mendapatkan bahan-bahan atau data-data tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian, baik berupa buku, skripsi, tesis, laporan penelitian, majalah, dan lain sebagainya.

Studi ini diperlukan untuk mendapatkan informasi yang menjadi acuan dalam menyusun konsep dan teori yang digunakan sebagai landasan mengkaji rumusan masalah.

b. Observasi

Untuk mendapatkan data-data yang lebih akurat, maka dalam penulis melakukan dua cara, yaitu: observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung penulis melihat secara langsung dan terlibat dalam mengamati dan mencari tahu agar data yang di kumpulkan sesuai. Sedangkan observasi tidak langsung, penulis tidak terlibat langsung dengan objek yang di teliti, hanya melakukan pengamatan dari jauh dan juga dapat dilakukan melalui pustaka.

c. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data yang tidak didapatkan melalui studi pustaka dan observasi. Hal ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu antara penulis

dengan pihak yang diwawancarai dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan (Moleong, 2009).

Wawancara dilakukan dengan beberapa tokoh masyarakat, Pengelola *Istano Basa* Pagaruyung, dan beberapa Narasumber yang bersangkutan lainnya. Dengan tujuan mampu memberi keterangan mengenai penelitian yang dilakukan, dalam metode alat di bantu dengan handphone, kamera, pena, dan buku gunanya agar mempermudah proses wawancara.

d. Dokumentasi

Pada penelitian, dokumentasi penting sekali. Dokumentasi berfungsi untuk mengambil gambar objek yang akan diteliti dan akan memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi juga diperoleh melalui observasi yang dilakukakn oleh penulis, melalui data bersifat ilmiah, seperti:

- Alat tulis yang digunakan saat meneliti, berupa buku dan pena.
- Kamera digunakan disaat meneliti berupa dokumentasi seperti foto dan video.
- Alat rekam suara berupa handphone digunakan untuk merekam suara saat wawancara atau mendapatkan informasi secara lisan.

e. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dianggap cukup yang diperoleh dari studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi, lalu di tulis dalam

catatan dengan pengelompokan dan menganalisis data secara teliti, serius, pemikiran yang logis, dan mendalami sesuai dengan perumusan masalah penelitian hingga dapat dipahami.

Pada pemilihan analisis data, penjelasan mengacu pada tentang bentuk penerapan yang terdapat pada *palaminan* di *Istano Basa Pagaruyung* melalui; elemen-elemen *palaminan*, motif, dan warna.

